

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN DI SEKOLAH DASAR

Nurul Islami¹, Ainun Ramadhana Attas², Intan Maharani³, Kurnia⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³⁴, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan¹²³⁴, Universitas Cokroaminoto Palopo¹²³⁴
nrulislmi123@gmail.com¹, ramadhanaattasainun@gmail.com²,
Maharaniintann74@gmail.com³, syurahkirana@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap berbagai literatur relevan seperti jurnal ilmiah dan buku teks. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi pemahaman konsep dasar bilangan, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta penyelesaian soal cerita. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, terbatasnya media pembelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga. Dampak yang ditimbulkan antara lain rendahnya hasil belajar, menurunnya motivasi, serta terhambatnya kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang sesuai, latihan yang berkelanjutan, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk mengurangi kesulitan belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika, Operasi Hitung Bilangan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Ilmu ini tidak hanya dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga banyak diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan matematika perlu dimiliki oleh setiap peserta didik karena dapat membantu mereka dalam memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu menurut Maspupah dkk., (2021), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang kurang diminati karena materi yang

dipelajari dianggap kompleks, melibatkan banyak rumus serta perhitungan. Anggapan tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 (Kemdikbud, 2017), pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep matematika dan hubungan antar konsep, serta menggunakannya dengan tepat dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menggunakan penalaran matematika, menyelesaikan berbagai permasalahan melalui langkah-langkah yang benar, dan menyampaikan ide matematika menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya. Berdasarkan landasan diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan dan melatih pemahaman siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi salah satunya pada pembelajaran operasi hitung bilangan (Zamroni dkk., 2024).

Menurut Oktaviani dan Darwanto, (2025), kesulitan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar matematika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga serta sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Dampaknya tercermin dari rendahnya capaian nilai siswa pada materi operasi hitung bilangan, di mana sebagian besar dari mereka terbukti belum optimal dalam menuntaskan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, hingga pembagian. Kondisi ini diperkuat oleh hasil riset Ridho dan Danuri, (2020) yang memaparkan bahwa kemampuan siswa cenderung stabil pada operasi penjumlahan dan pengurangan, tetapi merosot ketika dihadapkan pada materi perkalian dan pembagian. Keterbatasan ini diduga kuat lahir dari akumulasi beberapa aspek eksternal dan psikologis, seperti metode pembelajaran guru yang kurang efektif, minimnya ruang untuk latihan mandiri, serta rasa cemas yang berlebihan terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena materi ini merupakan dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika pada jenjang berikutnya. Berbagai faktor, baik yang

berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung bilangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan di sekolah dasar sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen ilmiah lainnya yang membahas kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori dan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga tidak bertumpu pada pengolahan data dalam bentuk statistik. Dengan pendekatan tersebut, menurut Indah dkk., (2025) melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, penyebabnya, serta cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi literatur yang relevan. Selanjutnya, literatur yang telah dipilih dibaca secara kritis untuk memahami konsep, temuan, dan teori yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan. Informasi yang diperoleh dari setiap literatur kemudian dicatat dan dikelompokkan

berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasinya. Proses pencatatan dilakukan menggunakan lembar analisis literatur agar data dari setiap sumber dapat tersusun secara sistematis dan memudahkan proses analisis (Fadhil dkk., 2026).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber yang telah dipilih. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan di sekolah dasar serta menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Operasi hitung bilangan merupakan dasar yang sangat penting dalam mempelajari berbagai konsep matematika yang lebih kompleks. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa umumnya diperkenalkan dengan empat operasi hitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Setiap operasi hitung tersebut memiliki konsep serta aturan yang berbeda, sehingga pemahamannya menjadi landasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika di berbagai situasi.

Penjumlahan merupakan operasi hitung yang dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk memperoleh jumlah keseluruhannya. Sebagai contoh, pada operasi $8 + 5$, bilangan 8 dan 5 dijumlahkan sehingga menghasilkan 13. Pengurangan adalah operasi yang digunakan untuk menentukan selisih antara dua bilangan. Misalnya, pada operasi $5 - 3$, diperoleh selisih sebesar 2. Perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang terhadap bilangan yang sama. Sebagai contoh, operasi 4×2 berarti bilangan 4 dijumlahkan sebanyak dua kali sehingga hasilnya adalah 8. Sementara itu, pembagian adalah operasi yang bertujuan membagi suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang sama besar. Misalnya, pada operasi $12 \div 4$, bilangan 12 dibagi menjadi empat bagian yang sama, sehingga setiap bagian bernilai 3. Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar keempat operasi hitung bilangan tersebut sangat penting karena

menjadi landasan dalam mengembangkan kemampuan matematika pada jenjang pembelajaran berikutnya.

Jenis-jenis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung

1. Kesulitan Memahami Konsep

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi matematika sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Kesulitan tersebut tampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang berdampak pada rendahnya minat serta hasil belajar matematika (Yuspita dan Ari Suriani, 2025).

2. Kesulitan Mengikuti Prosedur

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan matematika sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui ketidakmampuan siswa memahami maksud soal, menguasai konsep matematika, serta menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal dengan tepat (Rosidah dkk., 2022).

3. Kesulitan Mengingat Pengetahuan Inti

Kesulitan dalam mengingat pengetahuan dasar menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam menghafal serta mengingat informasi penting yang menjadi dasar pembelajaran matematika, seperti tabel perkalian, simbol-simbol operasi hitung, serta fakta dasar penjumlahan dan pengurangan. Rendahnya kemampuan mengingat informasi tersebut dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berikutnya, sehingga proses belajar matematika menjadi kurang optimal (Oktari dkk., 2019).

4. Kesulitan Pemecahan Masalah

Kesulitan belajar matematika pada siswa usia 6–8 tahun terutama meliputi kesulitan membaca dan memahami soal cerita, kesulitan melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, serta kesulitan memahami hubungan antara kedua operasi hitung tersebut. Terdapat beberapa tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pemecahan masalah. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan memahami permasalahan, yaitu ketika siswa tidak dapat

mengidentifikasi informasi yang diketahui maupun yang ditanyakan, serta kesulitan dalam mentransformasikan masalah, yaitu mengubah permasalahan ke dalam bentuk atau strategi penyelesaian yang tepat (Sidik dkk., 2021).

5. Kesulitan Motivasi dan Emosional

Pada kesulitan belajar siswa, kecemasan serta rendahnya minat terhadap pembelajaran matematika dapat menjadi faktor yang menghambat kelancaran proses belajar siswa (Kusumasari dkk., 2021).

Ada beberapa kesulitan belajar yang dikemukakan oleh penelitian:

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang membuat siswa mengalami hambatan dalam menerima, memahami, mengingat, dan menerapkan informasi. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan hasil belajar yang dicapainya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hanifah dkk., (2025) kesulitan belajar tidak selalu mencerminkan rendahnya tingkat kecerdasan seseorang. Bahkan, siswa dengan kemampuan intelektual yang tinggi juga dapat mengalami kesulitan belajar karena adanya faktor seperti gangguan neurobiologis, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau kurangnya dukungan dari keluarga. Dengan demikian, kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan.

Menurut Pramiswari dkk., (2023) kurangnya pengulangan materi menjadi salah satu penyebab utama siswa mengalami kesulitan memahami operasi perkalian. Pengulangan melalui latihan, tugas, maupun kuis diperlukan agar konsep yang telah dipelajari tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa. Selain itu, perhatian dan pendampingan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Sejalan dengan itu, menurut Leby dkk., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep pembagian, menerapkan prosedur atau langkah penyelesaian, serta menyelesaikan soal operasi hitung pembagian dengan benar. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh siswa yang tergesa-gesa dan kurang teliti dalam mengerjakan soal, memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan soal, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep, mengulang konsep, dan menyelesaikan soal cerita.

Aulia dkk., (2024) menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya pemahaman konsep, serta anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan penggunaan media pembelajaran konkret, serta kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran.

Rojak dkk., (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik guru dan jenis media yang diterapkan di kelas. Pendidik yang memiliki kreativitas, inovasi, serta penguasaan materi yang mendalam akan lebih adaptif dalam mengintegrasikan media pembelajaran. Penggunaan media ini terbukti efektif membantu siswa dalam menuntut ilmu sekaligus meminimalisasi kendala belajar mereka. Oleh sebab itu, guru matematika memiliki tuntutan besar untuk selalu inovatif guna memvisualisasikan materi-materi abstrak menjadi konsep nyata yang lebih mudah dicerna oleh siswa.

Pembahasan

Berbagai analisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan dari hasil penelitian-penelitian tersebut:

1. Analisis kesulitan pada Konsep Dasar Bilangan

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menguasai operasi hitung bilangan dasar tergolong sangat bervariasi. Kesulitan mengingat pengetahuan inti sama hal nya dengan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat informasi dasar yang sangat penting dalam matematika. Pada aspek penjumlahan, siswa menghadapi hambatan besar saat mengombinasikan angka-angka dengan nominal yang besar guna memperoleh jumlah akhir. Pada materi pengurangan, kekeliruan hasil akhir sering kali dipicu oleh ketidakpahaman siswa terhadap teknik meminjam angka. Sementara itu, pada materi perkalian, kelemahan daya ingat jangka pendek menjadi pemicu utama rendahnya hafalan siswa. Dan terakhir pada materi perkalian, di mana mayoritas pelajar kesulitan memecah bilangan bernilai besar akibat belum menguasai fondasi perkalian dasar. Kebutuhan praktis seperti bertransaksi keuangan, mengukur durasi waktu, dan mengatur ketersediaan barang

merupakan bukti bahwa operasi hitung bilangan sangat dibutuhkan di luar ruang kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika didesain agar siswa mampu menghubungkan teori sekolah dengan penerapannya secara nyata di kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Kesulitan dari Faktor Psikologis

Analisis kesulitan belajar dari faktor psikologis pada materi operasi hitung bilangan menunjukkan bahwa kondisi psikologis siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan mereka dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal matematika. Pada materi operasi hitung bilangan, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran, enggan berlatih mengerjakan soal, dan mudah menyerah ketika menemukan soal yang dianggap sulit. Selain itu, rasa takut atau kecemasan terhadap matematika (*mathematics anxiety*) dapat menyebabkan siswa merasa gugup saat diminta mengerjakan soal, sehingga mereka sulit berkonsentrasi dan sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Kurangnya rasa percaya diri juga membuat siswa ragu terhadap jawaban yang telah diperoleh, meskipun sebenarnya jawaban tersebut sudah benar.

Kesulitan psikologis juga terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran. Siswa yang mudah terdistraksi sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka tidak memahami langkah-langkah melakukan operasi hitung dengan benar. Akibatnya, siswa mengalami kesalahan dalam menentukan prosedur penyelesaian, seperti salah menjumlahkan, mengurangkan, mengalikan, atau membagi bilangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis siswa saat belajar.

3. Analisis Kesulitan dari Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keluarga, terutama orang tua, berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan, dukungan keluarga sangat

dibutuhkan karena materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep dasar dan melakukan latihan secara berulang. Siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik umumnya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Orang tua yang mendampingi anak saat belajar, membantu mengerjakan tugas, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak lebih mudah memahami materi operasi hitung bilangan.

Dampak Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Bilangan

Kesulitan belajar pada materi operasi hitung bilangan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Salah satu dampak yang paling sering terjadi adalah rendahnya hasil belajar matematika. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian cenderung melakukan banyak kesalahan saat mengerjakan soal, sehingga nilai yang diperoleh menjadi rendah. Kesulitan tersebut juga menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Selain berdampak pada prestasi akademik, kesulitan belajar juga dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa. Siswa yang sering mengalami kegagalan dalam menyelesaikan soal matematika dapat kehilangan rasa percaya diri, merasa takut terhadap pelajaran matematika, bahkan mengembangkan anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi belajar dan mengurangi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Kesulitan dalam operasi hitung bilangan juga berdampak pada kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi matematika lanjutan, seperti pecahan, pengukuran, geometri, maupun penyelesaian soal cerita yang memerlukan kemampuan berhitung. Akibatnya, perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa menjadi kurang optimal. Apabila kesulitan belajar tersebut tidak segera diatasi, dampaknya dapat berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru, orang tua, dan sekolah untuk memberikan bimbingan, pendampingan, serta strategi pembelajaran yang sesuai agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan.

Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Bilangan di Sekolah Dasar

Kesulitan belajar pada materi operasi hitung bilangan di sekolah dasar perlu diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep dasar matematika secara optimal. Guru, orang tua, dan sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar sehingga kemampuan berhitung mereka dapat berkembang dengan baik. Sebagai seorang guru untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar pada siswa terutama pada matematika materi operasi hitung bilangan memerlukan berbagai strategi, mulai dari penetapan strategi pengajaran di masa mendatang yang lebih efektif dapat dirancang guru dengan cara mengevaluasi proses belajar secara periodik melalui penugasan dan uji soal (Amalia dkk., 2022). Aktivitas evaluatif ini, yang dibarengi dengan bimbingan intensif bagi siswa berkesulitan, akan membuka ruang bagi pendidik untuk mengidentifikasi letak kelemahan masing-masing pelajar. Penggunaan teknologi seperti aplikasi dan multimedia interaktif juga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman matematika anak. Selain itu, media digital ini efektif membuat siswa jadi lebih menyukai matematika. Siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret, sehingga penggunaan benda nyata, kartu angka, balok berhitung, sempoa, atau media digital interaktif dapat membantu mereka memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara lebih mudah.

Keterlibatan aktif dan motivasi tinggi pada siswa saat proses belajar dapat diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta menarik. Sebagai solusi mengatasi kendala belajar, guru dapat menggunakan alat peraga visual, pembelajaran kelompok kecil, dan aktivitas berbasis permainan. Secara praktis, pendekatan ini membawa perubahan positif di dalam kelas. Salah satunya melalui model pembelajaran berbasis permainan, yang terbukti tidak hanya mampu menciptakan atmosfer kelas yang lebih ceria, tetapi juga berdampak signifikan pada penguatan keterampilan kolaboratif dan kompetensi sosial peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga merupakan cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan penataan ruang yang baik, dengan sudut baca yang nyaman, area diskusi, dan tempat yang memungkinkan siswa berpindah sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, dapat membantu menciptakan suasana yang lebih produktif.

Faktor sosial juga memiliki peran penting dalam kesulitan belajar siswa karena dengan ini siswa mendapat dukungan serta bimbingan dari teman sebaya, serta dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Dukungan dari guru sangat penting, dikarenakan ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan memahami kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, melainkan juga bisa dari faktor sosial dan lingkungan. Hal ini juga mendorong pentingnya sistem dan aturan sekolah yang lebih peduli pada kebutuhan semua siswa, supaya mereka bisa berkembang dan mencapai prestasi terbaiknya di kelas.

Tabel 1: Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

No.	Strategi yang Diterapkan	Deskripsi
1.	Evaluasi Periodik & Bimbingan Intensif	Mengevaluasi proses belajar secara berkala lewat penugasan atau uji soal, serta memberikan bimbingan intensif untuk mengidentifikasi kelemahan tiap siswa.
2.	Penggunaan Teknologi Interaktif	Memanfaatkan aplikasi digital dan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi serta membantu memvisualisasikan konsep abstrak.
3.	Penggunaan Media Konkret & Visual	Menggunakan alat peraga seperti benda nyata, kartu angka, balok berhitung, dan sempoa untuk mempermudah pemahaman siswa sesuai tahap berpikir konkret.
4.	Pembelajaran Interaktif & Berbasis Permainan	Menerapkan metode kelompok kecil dan aktivitas berbasis permainan (<i>game-based</i>) guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menguatkan keterampilan sosial.
5.	Penataan Lingkungan Belajar	Mengatur tata ruang kelas yang fleksibel (seperti menyediakan sudut baca dan area diskusi) agar tercipta suasana belajar yang produktif dan nyaman.
6.	Dukungan Pendidik & Teman Sebaya	Memberikan bimbingan, perhatian, dan apresiasi dari guru serta menerapkan tutor teman sebaya untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.
7.	Pendampingan Keluarga	Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, membantu tugas, serta memberikan fasilitas dan motivasi yang memadai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan di sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kesulitan tersebut mencakup pemahaman konsep dasar, pelaksanaan operasi hitung, dan penyelesaian soal cerita. Penyebabnya berasal dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi, minat belajar, dan pemahaman konsep, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan keluarga. Kesulitan belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, menurunnya kepercayaan diri, serta terhambatnya kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan media yang menarik, latihan yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah agar kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan dan hasil belajar siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis kesulitan siswa belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 945-957.
- Aulia, A., Putri, A. A., & Kowiyah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bilangan dan Pengukuran Siswa Kelas II Sekolah Dasar Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i2.305>
- Danuri, D., & Ridho, R. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD N Bugel Panjatan Kulon Progo. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 67-76.
- Fadhil, D. F., Fauzan, M. A., Barokah, U. Z., Rokhmah, N. I., & Saputro, U. A. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 74-84.
- Hanifah, U., Hidayah, N., Diniyah, C. A., Ismy, N., Mulyani, I. D., & Panggabean, H. S. (2025). Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar, Definisi Kesulitan Belajar, Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 440-448. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5088>

- Indah, J., Wijaya, S., & Rahayu, M. (2025). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATERI PENJUMLAHAN DI SD NEGERI SERANG 06. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 456-464.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sari, R. M. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar*: 6.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12560>
- Leby, L. N. B., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika pada siswa kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37-42.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Maspupah, Nisa, K., & Salsabila, I. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan Kelas II SD Pratama. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 1522-1529.
- Oktaviani, K. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pelajar SDN 106/VIII Pulung Rejo. *Griya Cendikia*, 10(1), 168-177.
<https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i1.1672>
- Oktari, Z. E., Handayani, T., & Ali Sofiyan, F. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang*. 9(1), 41–50.
- Pramiswari, E. D., Suwandayani, B. I., & Deviana, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam. *Journal homepage*, 16(2).
<https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.98-106>
- Rojak, A., Karyatin, K., Yulianto, Y., Maharani, Y., & Trisnawati, U. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Pangkalan Tampo. *Journal of Development Education and Learning (JODEL)*, 2(2), 174-180.
<https://doi.org/10.70437/jodel.v2i2.82>
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III SDN 3 terong bawah tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 28-38.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.439>
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179-2190.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1137>
- Yuspita, Y., & Suriani, A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di SDN Dian Andalas. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(4), 462-465.
- Zamroni, M., Afidati, N. I., & Unaenah, E. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan Perkalian Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 359-370.
<https://doi.org/10.31949/th.v8i2.7736>